

BAB 3

METODE

Pada bab ini akan menjelaskan tentang metode yang digunakan pada karya ilmiah ini yang berisi tentang desain penelitian yang akan digunakan, lokasi dan waktu penelitian, subyek penelitian, dan pengumpulan data.

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Penelitian ini berfokus pada data deskriptif berupa kata-kata, perilaku, dan pengalaman subjek penelitian serta lebih menekankan pada proses daripada hasil akhir. Data yang diperoleh dianalisis secara induktif untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti (Anisah et al., 2021).

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan, perilaku, atau fenomena sebagaimana adanya tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap objek penelitian. Penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan tentang apa, siapa, kapan, di mana, dan bagaimana suatu fenomena terjadi sehingga dapat memberikan gambaran yang sistematis dan faktual mengenai masalah yang diteliti (Anisah et al., 2021).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mempelajari suatu kasus secara mendalam dan terperinci pada individu, kelompok, keluarga,

maupun komunitas yang mengalami suatu masalah tertentu. Studi kasus mencakup pengkajian secara menyeluruh terhadap karakteristik subjek, lingkungan, serta faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian yang diteliti. Metode ini mengacu pada karakteristik penderita, tempat, dan waktu untuk menggambarkan frekuensi serta distribusi masalah kesehatan sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi yang dialami subjek penelitian.

Menurut (Roosinda et al., 2021), studi kasus merupakan penelitian yang mempelajari suatu fenomena secara mendalam mengenai latar belakang, keadaan, hubungan, dan interaksi yang terjadi dalam suatu kondisi atau kelompok tertentu. Data dalam studi kasus dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang kemudian dianalisis untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai fenomena yang diteliti.

Pada Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) yang berjudul “Penerapan Terapi Relaksasi Napas Dalam dan Pijat Kaki Untuk Menurunkan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Ruang Nakula RSUD Ngudi Waluyo Wlingi”, pendekatan studi kasus digunakan untuk mengkaji secara mendalam penerapan terapi relaksasi napas dalam dan pijat kaki pada satu pasien hipertensi. Penelitian ini menggambarkan proses pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, pelaksanaan intervensi, serta evaluasi hasil tindakan keperawatan yang dilakukan selama periode perawatan. Dengan pendekatan studi kasus, diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas penerapan relaksasi napas dalam terhadap penurunan tingkat nyeri dan tekanan darah pada pasien hipertensi.

3.2. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

3.2.1. Lokasi

Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini yaitu di ruang Nakula Rumah Sakit Umum Daerah Ngudi Waluyo Wlingi Kabupaten Blitar.

2.4.6 Waktu

Asuhan keperawatan ini dilakukan pada tanggal 09-11 April 2026.

3.3. Subyek Penelitian

3.3.1. Populasi

Pada studi kasusu ini pasien dengan hipertensi yang tercatat dalam data rekam medis di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi yang sedang dirawat inap

3.3.2. Sampel

Sampel dari studi kasus penelitian yang digunakan dalam Karya Ilmiah Akhir Ners ini merupakan individu yang menderita penyakit Hipertensi dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek yang harus dipenuhi agar dapat menjadi bagian dari studi. Kriteria inklusi digunakan untuk menentukan kesesuaian subjek dengan tujuan penelitian sehingga data yang diperoleh dapat menjawab permasalahan yang diteliti secara tepat. Penetapan kriteria inklusi bertujuan untuk memperoleh subjek yang memiliki karakteristik sesuai dengan fokus studi kasus, mengurangi variasi yang tidak diperlukan, serta meningkatkan validitas hasil penelitian.

Pada studi kasus ini, kriteria inklusi yang ditetapkan adalah:

- a Pasien yang mampu berkomunikasi dengan baik untuk memberikan persetujuan dan mengikuti instruksi relaksasi napas dalam serta pijat kaki (*foot massage*).
- b Pasien belum mendapatkan terapi relaksasi napas dalam dan pijat kaki (*foot massage*) sebagai intervensi selama masa perawatan.
- c Pasien dengan diagnosis medis hipertensi
- d Pasien hipertensi yang berusia 50-70 tahun
- e Pasien yang bersedia menjadi responden
- f Pasien dengan tekanan darah di atas nilai normal ($\geq 140/90$ mmHg atau sesuai diagnosis hipertensi).

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan karakteristik tertentu yang menyebabkan seseorang yang sebenarnya memenuhi kriteria inklusi tidak dapat diikutsertakan dalam studi. Kriteria eksklusi ditetapkan untuk menghindari faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil penelitian, mengurangi risiko bias, serta menjaga keamanan subjek selama pelaksanaan intervensi.

Pada studi kasus ini, kriteria eksklusi yang ditetapkan adalah:

- a Pasien mengalami penurunan tingkat kesadaran.
- b Pasien memiliki gangguan kognitif atau gangguan komunikasi yang menghambat pelaksanaan intervensi.
- c Pasien memiliki luka terbuka, infeksi, ulkus, fraktur, edema berat, trombosis vena dalam (*deep vein thrombosis*), atau kondisi lain pada

ekstremitas bawah yang menjadi kontraindikasi dilakukan pijat kaki (foot massage).

- d Pasien mengalami gangguan pernapasan berat sehingga tidak mampu melakukan teknik relaksasi napas dalam.
- e Pasien dipulangkan, dirujuk, atau meninggal dunia sebelum seluruh rangkaian asuhan keperawatan selesai dilaksanakan.

3.3.3. Teknik Sampling

Subjek pada studi kasus ini dipilih secara purposive berdasarkan kesesuaian karakteristik dengan tujuan studi serta memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Jumlah subjek dalam studi kasus ini sebanyak 1 (satu) orang pasien dengan diagnosis medis hipertensi yang menjalani perawatan di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi dan diberikan penerapan terapi relaksasi napas dalam serta pijat kaki (*foot massage*) untuk membantu menurunkan tekanan darah.

3.4. Instrumen Studi Kasus

Instrumen studi kasus merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis selama proses pengkajian, pelaksanaan, dan evaluasi asuhan keperawatan. Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, instrumen utama adalah peneliti sendiri (human instrument) yang berperan dalam mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data secara langsung (Jailani, 2023). Untuk membantu proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan beberapa instrumen pendukung sebagai berikut:

1. Format Pengkajian Keperawatan

Format pengkajian keperawatan digunakan sebagai pedoman dalam mengumpulkan data pasien secara komprehensif. Format ini meliputi identitas pasien, riwayat kesehatan, keluhan utama, pola aktivitas sehari-hari, pemeriksaan fisik, serta data penunjang lainnya yang diperlukan dalam proses asuhan keperawatan.

2. Tensimeter

Tensimeter digunakan untuk mengukur tekanan darah pasien sebelum dan sesudah pemberian intervensi relaksasi napas dalam. Pengukuran dilakukan sesuai prosedur operasional standar untuk memperoleh data yang akurat mengenai perubahan tekanan darah pasien.

3. Lembar Implementasi Keperawatan

Lembar implementasi digunakan untuk mendokumentasikan seluruh tindakan keperawatan yang diberikan kepada pasien, termasuk waktu pelaksanaan, jenis tindakan, respons pasien, dan hasil yang diperoleh setelah intervensi dilakukan.

4. Lembar Evaluasi Keperawatan

Lembar evaluasi digunakan untuk menilai perkembangan kondisi pasien berdasarkan tujuan dan luaran yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi pasien sebelum dan sesudah pelaksanaan intervensi relaksasi napas dalam.

5. Rekam Medis Pasien

Rekam medis digunakan sebagai instrumen pendukung untuk memperoleh data sekunder mengenai diagnosis medis, hasil pemeriksaan laboratorium, terapi farmakologis, riwayat penyakit, dan perkembangan kondisi pasien selama menjalani perawatan di rumah sakit.

6. Standar Operasional Prosedur (SOP) Relaksasi Napas Dalam

Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan serangkaian instruksi tertulis yang dibakukan mengenai berbagai proses penyelenggaraan di unit, bagaimana dan kapan harus dilakukan, dimana dan oleh siapa dilakukan. Instrumen SOP relaksasi napas dalam ini dibuat dengan tujuan untuk menjelaskan tata cara pelaksanaan relaksasi napas dalam.